

Gambaran Tindakan Pencegahan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sukajadi

Anika Yuanti^{1*}, Idah Ayu Wulandari², Putu Ayu Ratna Darmayanti³

¹Program Studi Sarjana Kebidanan ITEKKES Bali, anikayuanti1212@gmail.com, 082182609014

²Program Studi Sarjana Kebidanan ITEKKES Bali, ayuwulandari28@gmail.com, 08123675432

³Program Studi Sarjana Kebidanan ITEKKES Bali, darmayantiratna@gmail.com, 082242328262

Abstrak

Prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Sumatra Selatan pada tahun 2024 yaitu sebanyak 5305 kasus (7,4%). Pengetahuan ibu hamil tentang anemia merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membantu mencegah terjadinya kematian ibu. Penelitian ini berjudul gambaran tindakan pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukajadi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tindakan pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukajadi tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional yang dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2024 dimana populasinya adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Sukajadi dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cluster random sampling. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan menampilkan hasil frekuensi dan persentase. Dari 81 ibu hamil, sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun (82,7%), tingkat pendidikan SMA (38,3%), ibu rumah tangga (84%), multigravida (66,7%) dan usia kehamilan saat ini trimester 2 (46,9%). dan mempunyai tingkat pengetahuan cukup (87,7%). Diharapkan ibu hamil terus meningkatkan pengetahuannya khususnya tentang anemia ibu hamil dan tenaga kesehatan secara berkelanjutan memberikan informasi kepada ibu hamil melalui kegiatan posyandu dan saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci: tindakan pencegahan anemia, ibu hamil

Abstract

Anemia is one of global health problem. The incidence of maternal mortality related with anemia is 40%. The prevalence of pregnant women experiencing anemia in South Sumatra Province in 2024 is 5305 cases (7.4%). Pregnant women's knowledge about anemia is very important to help them from maternal mortality. This study aims was to determine the description of measures to prevent the incidence of anemia in pregnant women at the Sukajadi Health Center in 2024. This research is a descriptive study with a cross-sectional approach from October to November 2024 where the population is all pregnant women in the working area of The Sukajadi Health Center with a sample size of 81 people. The sampling technique was using cluster random sampling. The data collection tool was a questionnaire. The data analysis technique used is to display frequency and percentage results. Of the 81 pregnant women, most of the mothers were aged 20-35 years (82.7%), had a high school education level (38.3%), housewives (84%), multigravidas (66.7%), currently in the second trimester of pregnancy (46.9%), and have a sufficient level of knowledge (87.7%). The pregnant women should be continue to increase their knowledge, especially about anemia in pregnant women, and that health workers will continuously provide information to pregnant women through Posyandu activities and when the pregnant women carry out pregnancy examination.

Keywords: Precautions of anemia, pregnant women

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global. Prevalensi anemia pada kehamilan bervariasi, bergantung pada kondisi sosio-ekonomi, gaya hidup, pola makan, serta sikap dan perilaku yang berbeda mengenai

kesehatan [1]. Menurut *World Health Organization* (WHO), terjadi kematian ibu sebanyak 830 ibu di seluruh dunia akibat komplikasi terkait kehamilan dan persalinan setiap harinya. Pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menargetkan AKI harus berkurang

Alamat Korespondensi Penulis:

Anika Yuanti

Email : anikayuanti1212@gmail.com

Alamat: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali. 80227

menjadi kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 [2].

Jumlah ibu hamil dengan anemia yang terlapor 3 tahun terakhir di provinsi Sumatera selatan yaitu pada tahun 2021 ibu hamil dengan anemia 8-11mg/dL sebanyak 12538 orang, ibu hamil dengan anemia <8mg/dL sebanyak 2677 orang. Pada tahun 2022, ibu hamil dengan anemia 8-11mg/dL sebanyak 9307 orang, ibu hamil dengan anemia <8mg/dL sebanyak 741 orang. Adapun pada tahun 2023, jumlah komplikasi ibu hamil dengan anemia pada trimester I sebanyak 3046 orang dan trimester III sebanyak 1950 orang [3].

Pengetahuan tentang anemia selama kehamilan sangat penting bagi ibu hamil karena dapat mempengaruhi pola makan mereka dan mencegah kekurangan zat besi yang dapat menyebabkan anemia. Sebuah penelitian berjudul hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan status anemia. Pola makan yang tidak baik selama kehamilan, termasuk kurangnya asupan zat besi dari makanan dapat menyebabkan anemia [4]. Zat besi adalah komponen penting dalam hemoglobin, yang berperan dalam transportasi oksigen dan produksi energi dalam tubuh. Jika asupan zat besi selama kehamilan rendah, dapat mengakibatkan defisiensi besi yang menghambat pembentukan hemoglobin [5]. Berdasarkan penelitian ditemukan hubungan antara asupan zat besi dan anemia pada ibu [6]. Namun, penelitian lain didapatkan bahwa asupan zat besi saja tidak memiliki hubungan signifikan dengan anemia pada ibu hamil. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain, seperti konsumsi suplemen tambahan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil [7].

Puskesmas Sukajadi merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Banyuwangi dimana salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah masih adanya kejadian ibu hamil dengan anemia meskipun cakupan ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi TTD mencapai hampir 100%. Adapun jumlah ibu hamil dengan anemia yang terdata di Puskesmas Sukajadi pada tahun 2023 ibu hamil dengan anemia 8-11mg/dL sebanyak 4 orang. Pada tahun 2024 (Januari s/d Juni) ibu hamil dengan anemia 8-11mg/dL sebanyak 21 orang, ibu hamil dengan anemia <8mg/dL sebanyak 1 orang. Dari data tersebut, pada tahun 2024 terlapor ibu hamil dengan anemia ada sebanyak 22 orang. Tindakan yang telah dilakukan oleh pihak Puskesmas dalam pencegahan anemia pada ibu hamil antara lain melakukan kunjungan rumah ibu hamil, memberikan penyuluhan tentang anemia dan cara pencegahannya, memberikan tablet tambah darah atau tablet Fe dan makanan tambahan berupa susu dan roti untuk ibu hamil dengan berkolaborasi dengan tim petugas gizi. Berdasarkan data terlapor di puskesmas sukajadi tersebut adanya jumlah peningkatan ibu hamil dengan anemia pada tahun 2024 jika dilihat dari data pada tahun 2023. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik memilih Puskesmas Sukajadi sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tindakan pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukajadi Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan model pendekatan cross-sectional. Populasi sebanyak

408 ibu hamil di Puskesmas Sukajadi, teknik sampling yang digunakan adalah dengan cluster random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 81 ibu hamil. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang meliputi kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, melakukan pemeriksaan Hb pada trimester 1 dan 3, melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama hamil, pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner dengan 20 pertanyaan yang berisi 4 indikator diantaranya: kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan hemoglobin, kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan dan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Teknik analisis menggunakan statistika untuk analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Sukajadi (n= 81)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
≤ 20 tahun	4	4,9
20-35 tahun	67	82,7
>35 tahun	10	12,3
Pendidikan		
SD	16	19,8
SMP	13	16
SMA	31	38,3
Perguruan Tinggi	21	25,9
Pekerjaan		
IRT	68	84
Pegawai Swasta	8	9,9
PNS	5	6,2
Paritas		
Primigravida	26	32,1
Multigravida	54	66,7
Grandemultigravida	1	1,2
Usia Kehamilan		
Trimester 1	15	18,5
Trimester 2	38	46,9
Trimester 3	28	34,6

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 81 ibu hamil sebagian besar ibu berusia 20-35

tahun yaitu 67 orang (82,7%), berpendidikan SMA 31 orang (38,3%), IRT 68 orang (84%), multigravida sebanyak 54 orang (66,7%) dan ibu pada trimester 2 sebanyak 38 orang (46,9%).

Tabel 2. Pengetahuan tindakan pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukajadi

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	7	8,6
Cukup	71	87,7
Baik	3	3,7
Total	81	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan dari 81 responden sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 71 ibu hamil (87,7%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 81 ibu hamil sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 67 ibu (82,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian menunjukkan bahwa dari 13 responden yang paling banyak usia ibu hamil 20-35 tahun sebanyak 10 responden (76,9%) dan paling sedikit usia ibu hamil 35 tahun sebanyak 3 responden (23,1%) [8]. Umur ibu pada saat kehamilan turut berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun anak yang dilahirkan. Ibu hamil pada usia terlalu muda (< 20 tahun) tidak atau belum siap untuk memperhatikan lingkungan yang diperlukan untuk pertumbuhan janin. Disamping itu akan terjadi kompetisi makanan antar janin dan ibunya sendiri yang masih dalam pertumbuhan dan adanya pertumbuhan hormonal yang terjadi selama kehamilan [9]. Seiring usia bertambah, kebutuhan nutrisi akan meningkat, sedangkan sistem dalam tubuh semakin menurun. Ibu hamil diatas 30 tahun lebih cenderung mengalami anemia, hal ini disebabkan karena pengaruh turunnya cadangan zat besi dalam tubuh akibat

masa fertilisasi. Ibu hamil pada umur berisiko (< 20 tahun) berpeluang mendapatkan anemia 1,8 kali dibandingkan dengan ibu hamil pada umur tidak berisiko (20 - 35 Tahun) [10].

Sebagian besar ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 31 ibu (38,3%). Hal ini berbeda dengan penelitian bahwa dari 107 ibu hamil dengan anemia berdasarkan pendidikan lebih dari setengahnya (65%) dengan tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) mengalami anemia ringan, sedang dan berat yaitu sebanyak 70 ibu hamil [10]. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya kurang, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai – nilai baru yang diperkenalkan [11]. Menurut peneliti, pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan terhadap suatu tindakan, ibu hamil yang berpendidikan menengah dan tinggi memiliki kecenderungan lebih terbuka dengan masuknya informasi-informasi baru sehingga akan menambah tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang positif terhadap pemenuhan gizi saat hamil.

Sebagian besar ibu sebagai IRT sebanyak 68 ibu (84%). Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa dari 107 ibu hamil dengan anemia berdasarkan pekerjaan sebagian besar (77%) pada kategori tidak bekerja mengalami anemia ringan, sedang dan berat yaitu sebanyak 82 ibu hamil [12]. Pekerjaan adalah sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan

imbalan. Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memperhatikan gizi. Pengetahuan responden yang tidak bekerja, semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang anemia [13]. Apabila pekerjaan ibu berat maka asupan gizi yang dikonsumsi juga lebih banyak begitu juga sebaliknya, sehingga asupan gizi ibu hamil akan mempengaruhi status gizi ibu selama kehamilan. Selain itu, pekerjaan ibu akan berpengaruh pada jumlah pendapatan ibu yang akan mempengaruhi asupan gizi ibu selama kehamilan, dimana ibu yang mempunyai pendapatan lebih tinggi bisa mengkonsumsi makanan yang lebih bervariasi dan bergizi, sehingga akan mempengaruhi status gizi ibu hamil. Ibu hamil yang bekerja mempunyai lingkungan yang lebih luas sehingga informasi yang didapat pun lebih banyak, sedangkan bagi ibu yang tidak bekerja kurang terpapar dengan informasi dari lingkungannya demikian pula dengan pengetahuannya pun kurang, apalagi bila ibu tersebut tidak aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan kesehatan maka informasi yang diterima nya akan lebih sedikit [14].

Sebagian besar ibu dengan paritas multigravida sebanyak 54 ibu (66,7%). Penelitian menunjukkan bahwa dari 13 responden paling banyak multipara 7 responden (53,8%) dan paling sedikit primipara 6 responden (46,2%) [15]. Pengaruh anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera di atasi di antaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Sedangkan pengaruh anemia terhadap

konsepsi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal tinggi, prematuritas dan cacat bawaan. Anemia kehamilan dapat dipengaruhi oleh gravida [16]. Anemia dipengaruhi oleh kehamilan dan persalinan yang sering, semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin anemis. Semakin sering wanita mengalami kehamilan dan persalinan maka, semakin berisiko mengalami anemia karena kehilangan zat besi yang diakibatkan kehamilan dan persalinan sebelumnya. Selain itu, kehamilan berulang dalam waktu singkat menyebabkan cadangan zat besi ibu yang belum pulih akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandung bukan anak pertama, jarak kelahiran yang pendek mengakibatkan fungsi alat reproduksi masih belum optimal [17].

Sebagian besar ibu dengan usia kehamilan trimester II yaitu sebanyak 38 ibu (46,9%). Penelitian menunjukkan bahwa dari 13 responden paling banyak di trimester 3 sebanyak 8 responden (61,5%), trimester 1 sebanyak 3 responden (23,1%) dan paling sedikit trimester II sebanyak 2 responden (15,4%). Berdasarkan teori, pemeriksaan hemoglobin untuk mendeteksi anemia dilakukan di triwulan pertama umur kehamilan (6 bulan). Pada pemeriksaan dan pengawasan hemoglobin dapat dilakukan dengan menggunakan metode Sahli, dilakukan minimal 2 kali selama kehamilan yaitu trimester I dan III [12]. Masa kehamilan terutama trimester III merupakan masa kritis dimana kebutuhan akan zat gizi meningkat. Jika zat besi dalam darah kurang maka kadar hemoglobin akan menurun yang mengakibatkan gangguan dan pertumbuhan janin. Beberapa penelitian

menyatakan bahwa kadar Hb ibu hamil trimester akhir dan tingginya angka anemia pada trimester III dapat mempengaruhi berat badan lahir [18].

Sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 71 ibu hamil (87,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup disebabkan karena di RS Jetis selalu ada konseling kepada pasien mengenai kehamilan sehingga pasien memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kejadian anemia selama kehamilan [15]. Anemia selama kehamilan menyebabkan ibu tidak begitu mampu untuk menghadapi kehilangan darah dan membuatnya lebih rentan terhadap infeksi. Jika anemia berat kegagalan jantung cenderung terjadi. Anemia juga dapat menimbulkan hipoksia fetal dan persalinan prematur. Anemia pada wanita hamil dapat menyebabkan secara langsung atau tidak langsung kematian ibu sebesar 15-20%. Anemia pada kehamilan menyebabkan meningkatnya frekuensi komplikasi kehamilan dan persalinan, risiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR dan angka kematian perinatal meningkat. Juga berisiko terhadap perdarahan antepartum dan postpartum. Kemungkinan besar anemia pada ibu hamil mengalami banyak gangguan seperti mudah pingsan, mudah keguguran atau proses melahirkan berlangsung lama akibat kontraksi yang tidak bagus [12].

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dapat disebabkan karena faktor internal responden seperti acuh tak acuh terhadap kondisi kehamilan dan kurangnya kemampuan mengakses informasi baik di media massa dan elektronik. Selain media yang memberikan informasi menambah pengetahuan responden, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi

tingkat pengetahuan diantaranya umur, pekerjaan, pendidikan, informasi, minat, pengalaman dan lingkungan [13]. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dapat mendukung perilaku ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan terjadinya anemia. Edukasi tentang pencegahan anemia merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif sehingga pada akhirnya ibu hamil dapat melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya anemia [15].

SIMPULAN DAN SARAN

Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang anemia masih tergolong cukup dan kejadian anemia yang masih tinggi, maka ibu hamil perlu menambah wawasan tentang tindakan preventif dapat menambah wawasan yang akan meningkatkan kesehatan ibu dan janin, serta tenaga kesehatan perlu merancang strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi prevalensi anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Rahman, Usman U, Umar F, Kengky HK. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J Gizi Kerja dan Produkt*. 2023;4(2):109–18.
- [2]. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indo-nesia. 2023. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- [3]. Dinkes Sumsel. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2024. Dinkes Provinsi Sumatera Selatan [Internet]. 2024;xvi+96. Available from: <https://drive.google.com/file/d/1tdFCVQIxUyr80CYPdOYSAwUiwsJKzd98/view>
- [4]. Firdausi NI. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Bajangkar Kabupaten Batubara. *Kaos GL Derg* [Internet]. 2020;8(75):147–54. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0A> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0A> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0A> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0A>
- [5]. Dewi A, Dayat, Widyastuti N. Jurnal Inovasi Penelitian. *J Inov Penelit*. 2020;1(3):599–597.
- [6]. Abidah SN, Anggasari Y. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Tm Iii Di Bpm Kusmawati Surabaya. *J Heal Sci*. 2019;12(02):99–108.
- [7]. Hutahaeen N, Asriwati A, Hadi AJ. Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Martua Sudarlis Medan. *Promot J Kesehat Masy* [Internet]. 2020;10(2):185–92. Available from: [file:///C:/Users/Asus/Downloads/1372-Article Text-2646-1-10-20201229.pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/1372-Article%20Text-2646-1-10-20201229.pdf)
- [8]. Putri RN, Nirmala SA, Aprillani IK, Judistiani TD, Wijaya M. Hubungan Karakteristik Ibu, Asupan Zat Besi, Asam Folat Dan Vitamin C Dengan Status Anemia Ibu Hamil. *J Kesehat Vokasional*. 2020;4(4):183.
- [9]. Mahmudah N. Karakteristik Ibu Hamil Dengan Anemia Di Pmb Istri Utami. *JKM (Jurnal Kesehat Masyarakat) Cendekia Utama*. 2022;9(2):214.
- [10]. Arimurti IS. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia di Rumah Sakit AN-

NISA Kota Tangerang. J kebidanan. 2022;2(2).

Ibu Hamil. J Gema Keperawatan. 2022;15(2):275–88.

- [11]. Devi D, Lumentut AM, Suparman E. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia. *e-CliniC*. 2021;9(1):204–11.
- [12]. Sulung N, Najmah N, Flora R, Nurlaili N, Slamet S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *J Telenursing*. 2022;4(1):28–35.
- [13]. Afriyanti D. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu*. 2020;14(1):6–23.
- [14]. Istiqomah N, Qariati NI, Dhewi S. Hubungan Paritas, Status Pekerjaan Dan Riwayat Anemia Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Tahun 2020. *J Antara Kebidanan*. 2020;2–8.
- [15]. Made Ayu Yulia Raswati Teja N, Ayu Dwina Mastyagung G, Ayu Ningrat Pangruating Diyu I, Teknologi dan Kesehatan Bali Jalan Tukad Balian No I. Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *J Menara Med [Internet]*. 2021;3(2):143. Available from: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- [16]. Astriana W. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2023;2(2):123–30.
- [17]. Ririn Riyani, Siswani Marianna, Yoanita Hijriyati. Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Binawan Student J*. 2020;2(1):178–84.
- [18]. Erryca P, Suratiah S, Surinati DAK. Gambaran Upaya Pencegahan Anemia pada